

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Waktu begitu cepat berbarengan dengan berkembangnya teknologi seperti mobil zaman sekarang semakin canggih tidak seperti pertama kali ditemukan, tidak hanya mobil yang semakin berkembang banyak teknologi-teknologi yang juga berkembang. Setelah melihat teknologi semakin berkembang apakah manusia sebagai yang membuat teknologi semakin berkembang juga ikut berkembang pemikirannya. Di buku *homo deus* Yuval Noah Harrari mempertanyakan. “Dunia seperti apa yang diciptakan manusia? Bagaimana manusia begitu yakin bahwa mereka tidak hanya menguasai dunia, tetapi juga memberinya makna? Bagaimana *humanism* menyembah manusia menjadi agama yang paling penting? (Harari, 2015)” Seperti yang ditanyakan Yuval Noah Harari dalam buku *Homo Deus*, manusia akan terus berusaha untuk mencapai satu tujuan yang baik dengan caranya masing – masing tetapi manusia lupa dengan yang memberinya segala kebutuhan yaitu alam itu sendiri.

Alam begitu penting untuk kehidupan manusia akan tetapi manusia sendiri tidak berterima kasih kepada alam akan tetapi manusia malah merusaknya yang mereka tidak sadari. Alam selalu menjadi bagian penting dari kemajuan teknologi, bahan sampai energi yang dibutuhkan oleh teknologi begitu besar. Polusi menjadi semakin hari semakin parah yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang begitu cepat, udara perkotaan semakin tidak sehat walaupun dengan megahnya bangunan tinggi dan indahnya lampu-lampu kota di malam hari. Bintang – bintang diperkotaan sudah jarang terlihat di zaman sekarang. Manusia dengan kemajuan teknologinya menjadi salah satu bagian besar penyebab itu semua yang mereka jarang sadari. Tidak terbayang akan menjadi apa dunia 100 tahun kedepan kalau tidak ada perubahan dan menemukan energi terbarukan yang benar – benar ramah

lingkungan, polusi menjadi mimpi buruk di masa depan bagi umat manusia terutama di perkotaan masa depan.

Utopia menjadi impian semua manusia dunia yang ideal dan kesetaraan umat manusia yang dicari sekarang akan tetapi kembali melihat di kondisi sekarang dunia jauh mencapai utopia. Menggambarkan masa depan memang tidak bisa dilihat dari keadaannya sekarang yang menjadi referensinya akan tetapi melihat pada zaman dulu manusia selalu menyuarakan perdamaian akan tetapi sampai sekarang manusia belum benar – benar damai. Sangat Susah untuk mencapai masa depan utopia dilihat dari keadaan masa depan lebih mendekati distopia “Distopia diciptakan sebagai antonim dari makna yang terakhir disebutkan itu, yang berkembang karena Utopia untuk menyebut suatu "tempat buruk khayalan", mengganti awalnya dengan bahasa Yunani Kuno: *δυσ-* "buruk" (Mill, 1868)” dimana kehidupan dimasa depan akan terasa tidak nyaman kejahatan, peperangan dan bencana alam. hampir di semua tempat yang sudah terasa di zaman sekarang mulai muncul perang dari beberapa negara dan munculnya pandemi dan suhu bumi semakin meningkat yang menyebabkan tidak nyaman dikarenakan banyak teknologi yang menyebabkan kerusakan lingkungan ditambah dengan polusi pabrik dan limbah-limbah. hampir sebagian besar bangunan tinggi di kota-kota besar menggunakan kaca yang menyebabkan efek rumah kaca. Kota-kota besar menjadi tidak ramah untuk kehidupan umat manusia suhu udara yang panas dan kotor. tidak hanya itu vandalisme dan kejahatan semakin banyak serta tata letak kota semakin hancur seperti itu bayangan jika distopia terjadi dan menjadi referensi berkarya penulis.

Kemajuan teknologi menjadi salah satu bagian terjadinya distopia di masa depan, Terkadang berpikir juga masa depan akan lebih menakutkan dengan teknologi-teknologi yang diluar nalar manusia mungkin di masa depan manusia lebih bisa hidup *immortal* dengan bantuan teknologi atau manusia kebal dengan apapun. manusia semakin dipermudah dengan adanya temuan robot yang canggih yang bisa menggantikan semua pekerjaan manusia dengan adanya robot-robot pekerja manusia menjadi malas dan tidak berpikir lebih manusiawi dikarenakan sudah nyamannya kehidupan yang mengabaikannya alam dan lingkungan

perkotaan yang menyebabkan polusi semakin parah dan menyebabkan iklim semakin tidak teratur.



(Gambar 1.1 Karya Jaime Jasso “*Morning Coffe*”)

Sumber : Artstep, 2020

Masa depan seperti karya dari Jaime Jaso yang berjudul “*Morning Coffe*” merupakan gambaran masa depan distopia yang sama dengan penulis bayangkan, kota penuh dengan polusi yang sangat parah, penggunaan energi listrik yang sangat besar dan efek rumah kaca yang menyebabkan kota semakin terasa panas. Keadaan seperti karya “*Morning Coffe*” mimpi buruk bagi umat manusia walaupun terlihat maju akan tetapi bisa dirasakan hanya dengan melihat karyanya perasaan tidak nyaman dan udara terlihat sangat kotor untuk berada di luar ruanganpun rasanya sangat mengganggu apalagi dengan kondisi yang tidak memakai masker. Salah satu masalah terbesar di masa depan nanti penggunaan listrik akan semakin besar, kota-kota besar membutuhkan listrik yang besar untuk memasang papan iklan dan penggunaan bahan bakar listrik untuk kendaraan dikarenakan di masa depan mobil telah menggunakan tenaga listrik. Untuk menerangi kota Jakarta saja pada November 2021 membutuhkan listrik 29.87 TWh Menurut PT PLN Unit Induk Distribusi Jakarta Raya (PLN Disjaya) naik dari tahun sebelumnya yang 29.50 TWh pada November 2020. Manusia lebih banyak membutuhkan teknologi di zaman sekarang, teknologi menjadi bagian dari hidup manusia sekarang hampir semua manusia di bumi sekarang menggunakan teknologi dan kebutuhan energi semakin terus meningkat akan tetapi energi yang dipakai sekarang sebagian besar masih belum ramah lingkungan. Walaupun energi terbarukan sekarang sudah digunakan

oleh manusia akan tetapi itu tidak bisa benar – benar ramah lingkungan bahkan muncul polusi baru.

Tidak hanya penggunaan listrik yang berlebihan efek rumah kaca berperan besar untuk pemanasan global yang menyebabkan suhu bumi semakin panas yang sudah dirasakan di zaman sekarang tahun 2022. Semakin banyak gedung gedung tinggi yang menggunakan kaca dan semakin banyak pabrik-pabrik yang membuang limbah dan polusi sembarangan tidak hanya itu penggundulan hutan semakin banyak terjadi salah satunya di Indonesia menurut LSM peduli lingkungan mengungkapkan kerusakan hutan mencapai 1.315.000 – 2.000.000 ha per tahun. Hutan sangat penting untuk kehidupan makhluk hidup yang ada di bumi dan menjaga kesetabilan untuk menghindari bencana-bencana alam seperti banjir, longsor, dan pemanasan global. *“The idea of consumerism ultimately leads us to the idea of alienated nature. This is interesting because the development of the city and its inhabitants as well as the instant fabrication process demands the opening of land and factories. (I P Wiguna, 2021)”* Melihat dari kerusakan lingkungan di zaman sekarang mengerikan jika lihat lebih dalam tidak seperti 10 tahun yang lalu udara yang masih segar dan sejuk walaupun di siang hari tidak sama seperti sekarang suhu semakin panas dan cuaca yang tidak stabil apalagi di masa depan nanti.

Dengan yang apa yang telah dibahas di atas, penulis bertujuan untuk membuat karya seni instalasi video interaktif menggunakan proyektor dan kinect atau sensor yang terinspirasi dari mimpi buruk distopia nantinya bertujuan untuk mengingatkan dan penyampaian pesan untuk menjadi lebih baik pada penggunaan teknologi dan pembuatan teknologi yang tidak diimbangi kerusakan lingkungan yang semakin hari semakin parah salah satunya limbah dari teknologi yang mencemari lingkungan tentunya manusia menginginkan lingkungan yang bersih dan sehat. Karya yang dibuat penulis ini tidak hanya terinspirasi dari distopia, keresahan udara semakin panas dan cuaca tidak stabil juga menjadi salah satu alasan penulis membuat karya ini.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini merupakan rumusan masalah yang akan dipaparkan oleh penulis perihal polusi teknologi:

Bagaimana memproyeksikan masa depan distopia akibat polusi teknologi dengan karya seni interaktif?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk pembahasan tidak menyimpang atau pelebaran, berikut ini adalah merupakan batasan masalah yang akan dijadikan acuan:

1. Pembahasan mengenai apa yang akan terjadi di masa depan dengan gambaran distopia keadaan kota yang disebabkan polusi teknologi.
2. Bentuk dari karya seni berupa instalasi dengan seni interaktif.

D. Tujuan Berkarya

Adapun karya dibuat dengan tujuan antara lain untuk:

1. Untuk menyadarkan masyarakat terhadap isu polusi teknologi agar nanti kedepannya bumi tetap terjaga dari kondisi polusi teknologi.
2. Memberi pengalaman baru kepada audiens untuk merasakan distopia di dalam karya seni interaktif.

E. Sistematika Penulisan

Pengantar Tugas Akhir ini akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penciptaan karya, rumusan dan batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berfikir.

a. Latar Belakang Masalah

- b. Rumusan Masalah
- c. Batasan Masalah
- d. Tujuan Berkarya
- e. Sistematika Penulisan
- f. Kerangka Berfikir

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori dan konsep yang akan digunakan dalam berkarya, yaitu teori seni yang berupa seni instalasi dan pengalaman estetis, serta isu pemanasan global sebagai konsep berkarya, penulis juga akan memaparkan referensi karya seniman-seniman yang dijadikan acuan dalam penciptaan karya.

- a. Teori Umum
- b. Teori Seni
- c. Referensi Seniman

3. BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Bab ketiga ini berisikan keseluruhan konsep pengkaryaan dan proses berkarya dari awal sampai akhir.

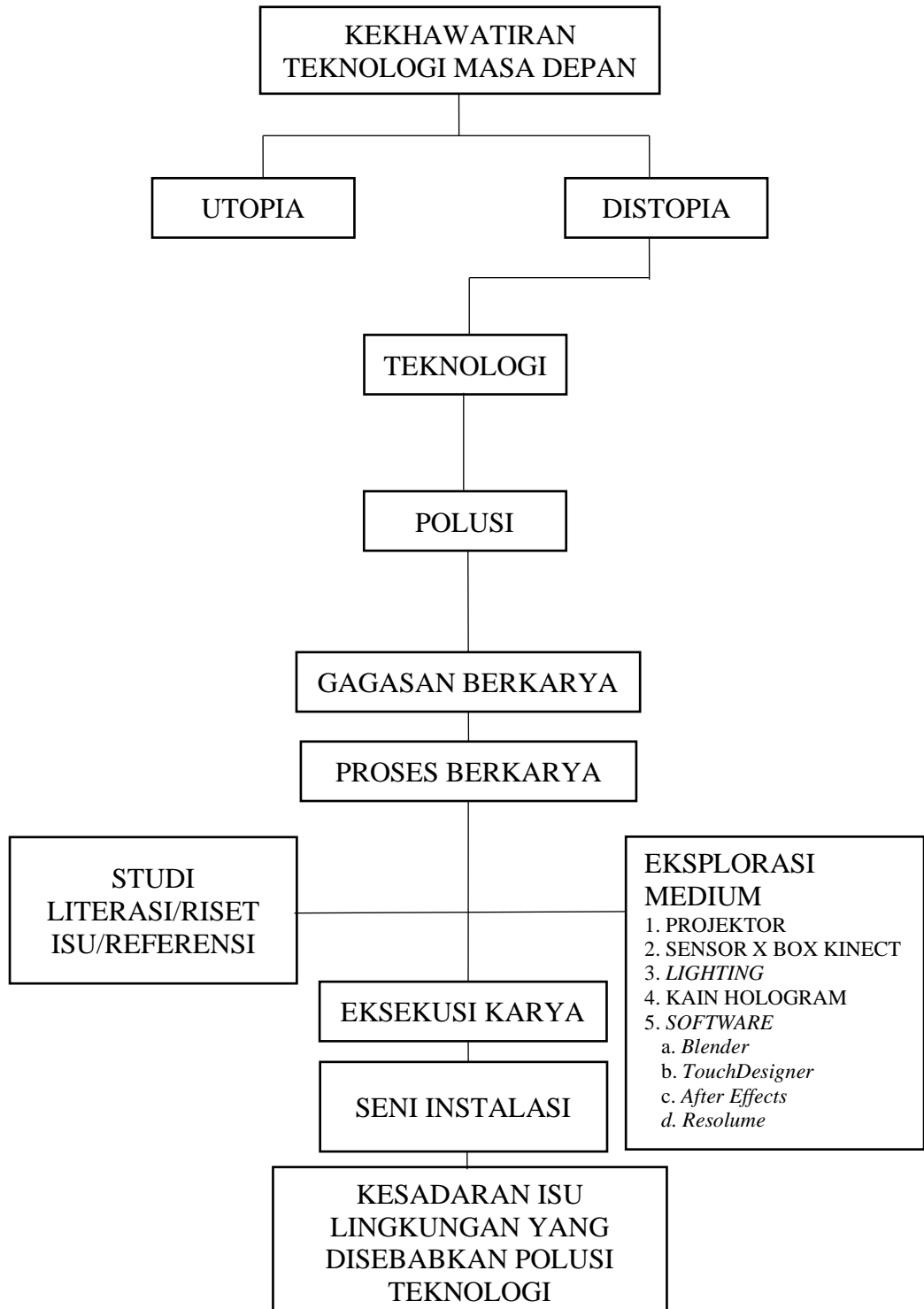
- a. Konsep Karya
- b. Proses Pembuatan Karya

4. BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisi penutup yang berupa kesimpulan dari hasil pengkaryaan yang telah dilakukan oleh penulis.

5. DAFTAR PUSTAKA

F. Kerangka Berpikir



(Tabel 1.1 Kerangka Berpikir)